

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal dengan melihat kondisi tempat penelitian yang merupakan area agrowisata buah stroberi dengan luas lahan 65 hektare dengan jumlah petani sebanyak 300 orang dan jumlah produksi yang cukup tinggi serta sistem pemasaran yang unik karena terdapat pola saluran tataniaga yang melibatkan beberapa lembaga tataniaga.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai Agustus 2017 di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga dengan mengumpulkan data primer yang bersumber dari para petani dan data sekunder dari lembaga masyarakat di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2017.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah pengamatan atau penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap sesuatu persoalan tertentu di dalam suatu daerah tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili

daerah itu dengan benar. Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan lembaga, organisasi, unit-unit kemasyarakatan dan lain-lain, namun sumber utamanya adalah orang.

### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

Data primer dapat berupa opini subjek (orang secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda fisik), kejadian atau hasil kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer diperoleh dari petani di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2005), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet atau media lain. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian di Kabupaten Purbalingga maupun lembaga-lembaga lain yang terkait.

#### **D. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra. (Bungin, 2005)

##### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka secara langsung (Sugiono, 2010).

Metode wawancara menurut (Bungin, 2005) metode wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

### 3. Dokumentasi

Menurut (Sugiono, 2011) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

#### **E. Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang diterapkan peneliti atau pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu hal ini dikarenakan persamaan komoditas yang homogen (Arikunto, 2005). Populasi penelitian ini meliputi semua petani stroberi yang merupakan penduduk asli Desa Serang

Jumlah petani yang menanam stroberi di Desa Serang berjumlah 300 petani. Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, tingkat kesalahan yang ditolerir adalah sebesar 15 % dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Kesalahan yang ditolerir

Hasil perhitungan untuk menentukan jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{300}{1+300(0,15)^2}$$

$$n = \frac{300}{7,75}$$

$$n = 38,709 > 39 > 40$$

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 40 petani stroberi, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Petani merupakan penduduk asli Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.
2. Petani yang menjadi sampel minimal berusahatani stroberi selama 3 tahun.
3. Petani yang menjadi sampel harus mempunyai lahan sendiri dan bukan penggarap maupun sewa lahan.
4. Petani yang menjadi sampel minimal memiliki luas lahan 1.500 m<sup>2</sup>.

Untuk melengkapi data yang diambil dari tataniaga stroberi maka diambil informan kunci, yaitu pedagang maupun lembaga pembentuk tataniaga stroberi. Dalam sampel pengambilan pedagang maupun lembaga pembentuk tataniaga menggunakan tehnik pengambilan secara sengaja atau (*purposive sampling*). Jumlah pedagang yang ada di Desa Serang cukup banyak yaitu 35 pedagang, namun dalam penelitian ini pedagang yang diambil hanya berjumlah 10 orang pedagang yaitu 6 orang pedagang pengepul, 1 orang pedagang besar, 1 orang pedagang pengecer, dan 2 orang pedagang luar daerah.

Berikut ini adalah kriteria dari pedagang yang akan menjadi sampel :

1. Pedagang pengumpul dan pedagang besar merupakan penduduk asli Desa Serang, Kecamatan Serang, Kabupaten Purbalingga.
2. Pedagang luar daerah merupakan pedagang yang menjadi tujuan pemasaran utama komoditas stroberi di Desa Serang, Kecamatan Serang, Kabupaten Purbalingga.
3. Lama pengalaman berdagang dari pedagang pengumpul dan pedagang besar minimal 4 tahun.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Secara tidak langsung definisi operasional akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang akan diukur. Sehingga pada definisi operasional dapat ditentukan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian.

1. Petani stroberi adalah orang yang melakukan usahatani stroberi.
2. Pedagang adalah orang yang berperan dalam pemasaran stroberi dari produsen atau petani hingga ke konsumen akhir.
3. Harga merupakan nilai rupiah yang diberikan terhadap penukaran komoditas stroberi ditingkat petani dan pedagang dihitung dengan Rp/Kg.

#### 4. Saluran Tataniaga

Merupakan serangkaian lembaga yang berperan dalam melakukan proses menyalurkan produk dari produsen ke konsumen.

#### 5. Lembaga Tataniaga

Merupakan orang atau instansi yang berperan aktif dalam tataniaga stroberi di Desa Serang.

#### 6. Margin Tataniaga

Margin tataniaga adalah selisih harga ditingkat konsumen akhir dengan harga ditingkat produsen atau selisih harga dua tingkat lembaga tataniaga yang berbeda. Nilainya dinyatakan dalam Rp/Kg

#### 7. Biaya Tataniaga

Adalah keseluruhan atau korbanan yang dikeluarkan selama proses produksi stroberi dari produsen sampai konsumen tingkat akhir. Biaya ini meliputi biaya angkut, biaya tenaga kerja, pemyusutan, retribusi, dan pengemasan dinyatakan dalam Rp/Kg.

#### 8. *Farmer Share*

Merupakan bagian yang diterima oleh petani dari harga ditingkat pedagang atau konsumen dinyatakan dengan persen,

#### 9. Harga Jual

Adalah harga penjualan stroberi ditingkat petani maupun lembaga setelahnya dihitung dalam Rp/Kg

#### 10. Harga Beli

Merupakan harga yang diterima lembaga dari produsen atau dari lembaga yang lain dalam Rp/Kg.

#### 11. Keuntungan

Merupakan imbalan yang diterima sebagai balas jasa atas peran yang telah diberikan, dihitung dalam Rp/Kg.

#### 12. Konsumen adalah pemakai produk stroberi yang diproduksi oleh petani

#### 13. Pedagang Besar

Pedagang yang mengumpulkan Stroberi dari para pedagang-pedagang pengumpul dan akan menjual kembali stroberi tersebut kepada pedagang kecil atau langsung kepedagang pengecer.

#### 14. Pedagang Pengumpul

Pedagang yang mengumpulkan Stroberi dari petani petani yang ada dalam wilayah Desa Karangreja, Kecamatan Serang, Kabupaten Purbalingga

#### 15. Pedagang Pengecer

Pedagang yang langsung menjual Stroberi langsung kepada konsumen.

#### 16. *Structure* ( Struktur )

Struktur pasar dari jumlah dan ukuran distribusi pembeli dan penjual, kondisi masuk dan tingkat produk yang berbeda.

#### 17. *Conduct* ( Perilaku )

Strategi untuk menghadapi situasi pasar

#### 18. *Performance* ( Kinerja )

Tolak ukur suatu strategi apabila strategi menghadapi situasi pasar baik maka strategi dapat dikatakan berhasil.



## G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif, sebagai berikut :

### 1. Analisis data kualitatif

Pada metode analisis data kualitatif peneliti berusaha mengetahui dan menjelaskan mengenai gambaran umum dari tataniaga stroberi yang ada di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

### 2. Analisis data kuantitatif

Metode analisis data kuantitatif merupakan metode yang menggunakan metode statistik sederhana. Di gunakan untuk perhitungan margin tataniaga dari tataniaga stroberi.

#### a. Analisis Struktur Pasar

##### a.1. Pangsa pasar (*Market Share*)

Menurut Jaya (2001), pangsa pasar mengindikasikan adanya persaingan bagi perusahaan dalam industri. Besaran pangsa pasar berkisar antara 0 hingga 100 persen. Pangsa pasar yang besar mencirikan kekuatan pasar yang besar, sebaliknya pangsa pasar yang kecil dimaknai perusahaan tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan. Menurut Besanko et al. (2010), pangsa pasar dapat dihitung dengan menggunakan penerimaan penjualan atau kapasitas produksi.

$$MS_i = \frac{S_i}{S_{tot}} \times 100\%$$

dimana :

MS<sub>i</sub> = pangsa pasar perusahaan i (%)

S<sub>i</sub> = penjualan atau kapasitas produksi perusahaan i

Stot = total penjualan atau produksi seluruh perusahaan

## a.2. Konsentrasi

Konsentrasi pasar memiliki keterkaitan erat dengan pangsa pasar. Konsentrasi pasar merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan oligopolis yang saling bergantung satu dengan lainnya (Jaya 2001).

### a.2.1 Rasio konsentrasi

Menurut Baye (2010) rasio konsentrasi dapat digunakan untuk mengukur *struktural power* karena melibatkan jumlah perusahaan dan ukuran didtribusi. Contohnya perhitungan CR4 yaitu mengukur konsentrasi dari empat perusahaan terbesar yang ada dalam satu pasar. Nilai CR berada diantara 0 sampai 100, untuk pasar persaingan sempurna CR sama dengan 0 dan untuk monopoli CR sama dengan 100.

$$CR_m = \sum_{i=1}^m MS_i$$

Dimana :

CR<sub>m</sub> = Rasio konsentrasi sebanyak m perusahaan (%)

m = Jumlah perusahaan terbesar

MS<sub>i</sub> = Pangsa pasar perusahaan ke-i (%)

Semakin besar angkanya (mendekati 100 persen) berarti semakin besar konsentrasi industri dari produk tersebut. Jika rasio konsentrasi suatu industri mencapai 100 persen berarti bentuk pasarnya adalah monopoli.

### a.2.2 Indeks Hirschman – Herfindahl (HHI)

Pengukuran ini didasarkan pada jumlah total dan distribusi ukuran dari perusahaan-perusahaan dalam industri. Dihitung dengan penjumlahan kuadrat pangsa pasar semua perusahaan dalam suatu industri.

$$HHI = \sum_{i=1}^n MS_i^2$$

dimana :

HHI = Indeks Hirschman – Herfindahl

Msi = Pangsa pasar perusahaan ke-i (%)

n = Jumlah total seluruh perusahaan yang berada pada industri

HHI akan mempunyai nilai 1 jika suatu perusahaan menguasai penjualan industri 100 persen. HHI mempunyai nilai  $1/n$  jika masing-masing perusahaan dalam industri mempunyai jumlah penjualan yang sama.

### a.3. Hambatan Masuk

Hambatan masuk merupakan segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya penurunan kesempatan masuknya pesaing baru (Waldman dan Jansen, 2007)

$$MES = \frac{\text{Output Perusahaan Terbesar}}{\text{Output Total}} \times 100\%$$

## b. Analisis Kinerja Pasar ( *market performance* )

### b.1. Margin pemasaran

Secara matematis margin pemasaran dihitung dengan formulasi sebagai berikut (sudiyono, 2001) :

$$MP = Pr - Pf$$

Atau

$$MP = \sum Bi + \sum Ki$$

Keterangan :

MP : Margin pemasaran

Pr : Harga di tingkat pengecer

Pf : Harga di tingkat petani

$\sum Bi$  : Jumlah biaya yang dikeluarkan lembaga-lembaga pemasaran (B1,B2,B3,...Bn)

$\sum Ki$  : Jumlah keuntungan yang diperoleh lembaga-lembaga pemasaran (K1, K2, K3,....Kn)

#### b.2. *Farmer's Share*

Menurut Kohls dan Uhl (2002) *farmer's share* merupakan persentase harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen dalam bentuk persentase (%).

*Farmer's share* dirumuskan sebagai berikut :

$$FS = \frac{Pr}{Pf} \times 100\%$$

dimana :

FS = Bagian harga yang diterima petani (*farmer's share*)

Pf = Harga di tingkat petani

Pr = Harga di tingkat pedagang